

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral dalam negara berkembang seperti Indonesia sekarang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan sendiri pembelajaran merupakan hal yang wajib dilalui untuk seorang individu mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan pengalaman).<sup>2</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003

<sup>2</sup>Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 13.

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), h. 13.

Serikat. Istilah ini banyak di pengaruhi oleh aliran psikologi Kognitif-holistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah ini juga di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang di asumsikan sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang mana dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam sumber seperti bahan-bahan cetak, *electronic book*, program televisi, gambar, *audio* dan lain sebagainya. Ini semua mendorong terjadinya perubahan peranan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dari pendidik sebagai sebagai sumber belajar menjadi pendidik sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Pembelajaran itu sendiri memiliki tingkatan atau jenjang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Perguruan tinggi ini lah yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas atau biasa disebut dengan sarjana. Sarjana adalah seseorang yang telah menempuh sebuah pembelajaran dari yang bersifat umum hingga khusus. Sarjana inilah yang dapat dinilai tentang maju atau tidaknya pendidikan di Indonesia. Maka dari itu pengembangan sumber, sarana atau apapun yang menunjang majunya suatu pembelajaran di dalam pembelajaran tingkat pendidikan tinggi sangatlah dibutuhkan.

Universitas atau Perguruan Tinggi adalah lembaga resmi atau formal dalam melanjutkan pendidikan tingkat tinggi di Indonesia. Universitas mempunyai tugas yang khas, yaitu secara motoris menemukan dan mengajarkan kebenaran-kebenaran tentang hal-hal serius

yang penting.<sup>4</sup> Pendidik atau dosen dalam hal ini menjadi kunci dalam kesuksesan para peserta didik atau yang biasa di katakan dalam perguruan tinggi sebagai mahasiswa. Sebuah universitas tidak akan dapat menjalankan fungsi-fungsi bila tidak ada dosen-dosen yang memberikan pengajaran.<sup>5</sup>

Dalam pengajaran ini atau biasa di sebut perkuliahan, seorang mahasiswa biasanya dikenakan 20 Satuan Kredit Semester (SKS), pada 1 mata kuliah bernilai 2-4 SKS. Dalam proses perkuliahan dosen biasanya menggunakan metode ceramah yang di iringi dengan berbagai media sebagai alat bantu.

Perkuliahan di UNJ menggunakan satuan kredit semester. Perkuliahan tatap muka per semester dihitung berdasarkan bobot mata kuliah sebagai berikut:

Bobot SKS	Jumlah Pertemuan	@ Pertemuan (menit)	Masa Ujian
2	16	100	2 kali (UTS&UAS)
3	24	100	2 kali (UTS&UAS)
4	32	100	2 kali (UTS&UAS)

Tabel 6 : Bobot SKS<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Edward Shils, *Etika Akademis* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1993), h. 1

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. ix.

<sup>6</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Akademik 2011/2012* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011), h. 56.

*E-book* atau buku elektronik ini merupakan salah satu media yang telah digunakan dalam pembelajaran dewasa ini. Di perguruan tinggi *e-book* telah digunakan sebagai media bantu dalam penyebaran materi dan informasi pada mata kuliah yang bersangkutan. *E-book* sendiri ialah menurut Wikipedia *e-book* (singkatan dari *electronic book*, atau *E-book*) dikenal sebagai buku digital, merupakan *e- teks* yang berbentuk media digital dan kadang-kadang dilindungi dengan hak cipta digital. Adapun bentuknya bisa berbentuk *file pdf*, *word*, *html*, *txt*, dan lain-lain. Tetapi yang terkenal biasanya *e-book* berbentuk *file pdf* yang dapat dibaca dengan program seperti *acrobat reader* yang dapat di download sebelumnya secara gratis.

Sebuah *E-book*, sebagaimana didefinisikan oleh *Oxford Dictionaries*, *E-book An electronicversion of a printed book which can be read on a computer or a specificallydesignedhandhelddevice*.<sup>7</sup> (Menurut Oxford Kamus bahasa Inggris, adalah versi elektronik dari buku cetak yang dapat dibaca pada komputer pribadi atau perangkat genggam yang dirancang khusus untuk tujuan ini). *E-book* didedikasikan bagi mereka para pembaca media elektronik atau perangkat *e-book* baik melalui komputer atau bisa juga melalui ponsel yang dapat digunakan untuk membaca buku elektronik ini.

---

<sup>7</sup>E-book, <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/e-book?searchDictCode=al>, di akses tanggal: 10 Januari 2015, pukul : 20.10.

Jika peneliti lihat kembali perkembangan teknologi yang terjadi pada saat ini maka penggunaan *e-book* di kalangan mahasiswa adalah cukup besar dimana ponsel yang di katakan *smartphone* bisa membuka aplikasi ini yang artinya kapanpun mahasiswa membutuhkan hal ini dapat langsung di lihat dan di pelajari saat itu juga.

Di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Fakultas Ilmu Sosial, Prodi Pendidikan Sejarah dari berbagai mata kuliah yang ada, pemakaian *e-book* sudah digunakan dalam beberapa mata kuliah di antaranya adalah, Sejarah *Sains dan Teknologi*, ini dapat dipastikan telah terjadi di mana pendidik/dosen menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran itu sendiri, banyak media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan para mahasiswa dalam pencarian sumber maupun peningkatan minat dalam pembelajaran, salah satunya ialah *e-book* sebagai penunjangnya karena sulitnya menemukan buku yang bersangkutan dengan mata kuliah tersebut maka dosen memfasilitasi *e-book* sebagai salah satu media pembelajaran dalam mempermudah mahasiswanya menemukan materi yang di bahas.

Peneliti sendiri sebenarnya sudah merasakan penggunaan *e-book* dalam perkuliahan di beberapa mata kuliah tertentu. *E-book* telah digunakan untuk mempermudah mahasiswa dalam pencarian materi sebagai sumber, Di mana menemukan buku-buku sejarah terkadang bukanlah hal yang mudah, dan *e-book* juga digunakan untuk membantu mahasiswa lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugas perkuliahan dari

dosen yang bersangkutan. Namun pada kenyataannya masih sedikit dari mahasiswa-mahasiswa yang ada menggunakan e-book secara lebih efektif.

Peneliti berminat untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan *e-book* bagi mahasiswa dan mata kuliah yang menggunakannya, dan melihat bagaimanakah proses pemakaian *e-book* dalam perkuliahan tersebut, sebagai sumber apakah mahasiswa telah memanfaatkan dan menggunakan *e-book* sebaik mungkin atau justru kenyataan di lapangan adalah sebaliknya. Fenomena inilah yang ini peneliti lihat secara langsung.

## **B. MASALAH PENELITIAN**

Perkembangan teknologi yang semakin lama semakin cepat mengharuskan manusia mempelajari kemajuan tersebut dengan cepat pula. Sejarah memang membahas suatu yang telah lampau tapi bukan berarti dalam penyajiannya juga harus berbentuk lampau. Maka dari itu pengembangan buku-buku sejarah berbasis data digital atau sekarang disebut dengan *e-book* tentu harus dikembangkan dan diperluas penggunaannya.

Buku-buku sejarah pada umumnya sangat sulit didapatkan dan terkadang hanya terdapat pada perpustakaan-perpustakaan besar itupun tidak banyak jumlahnya ada kala buku-buku tersebut tidak dapat diperbanyak. Penggunaan *e-book* di sini adalah guna mempermudah mahasiswa yang tidak mempunyai buku acuan menjadi mempunyainya dan mempermudah proses belajar mengajar.

Namun banyak terjadi silang pendapat dalam pemakaian buku elektronik sebagai sumber perkuliahan sejarah ada yang pro dan ada yang kontra. Bagi yang pro mengatakan bahwa buku elektronik sangat membantu terutama untuk mengisi buku-buku yang sulit di dapatkan dalam bentuk aslinya. Namun yang berbeda pendapat mengatakan, kebanyakan buku-buku elektronik menyulitkan bagi para mahasiswa karena, banyak dari buku elektronik ini menggunakan bahasa Inggris dan sangat sedikit dari mahasiswa yang aktif menggunakan ponselnya sebagai alat bantu dalam membaca buku elektronik.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di kemukakan, terindektifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran menggunakan *e-book* ini. Maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan e-book dalam lingkup Perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah penggunaan e-book mempengaruhi proses perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta?

### **C. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan masalah penelitian, maka masalah yang di teliti di batasi pada “Penggunaan e-book dalam perkuliahan sejarah” di Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Hal

ini dimaksudkan untuk memperkecil fokus penelitian dan menghindari pencampuran data penelitian.

#### **D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain : mengetahui penggunaan e-book sebagai sumber dalam pembelajaran sejarah.

Kegunaannya adalah untuk menambahkan wawasan para dosen prodi sejarah dalam mengembangkan perkuliahan sejarah.

#### **E. KERANGKA KONSEPTUAL**

##### **1. Hakikat Perkuliahan**

Perkuliahan adalah sebutan pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi atau Universitas. Perkuliahan yang berasal dari kata kuliah atau dalam bahasa Inggris disebut *lecture* (ceramah).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, kuliah adalah pelajaran yang di berikan di perguruan tinggi / mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan di atas kuliah bisa dikatakan adalah sebuah pembelajaran yang biasanya menggunakan metode ceramah yang diberikan kepada mahasiswa dalam ruang lingkup yang lebih mendalam serta jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Tinggi di Indonesia biasa disebut dengan Perguruan Tinggi atau Universitas baik itu negeri ataupun swasta. Pendidikan Tinggi

---

<sup>8</sup>Kuliah, <http://kbbi.web.id/kuliah>. di akses tanggal: 1 Desember 2014, pukul: 19.32.



pada hakekatnya merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kadar ilmu pengetahuan dan pengamalan bagi mahasiswa dan lembaga di mana upaya itu bergulir menuju sasaran-sasaran pada tujuan yang di tetapkan.<sup>9</sup>

Di Perguruan Tinggi kuliah mempunyai prosesnya sendiri, melalui sistem Satuan Kredit Semester (SKS) yang berisikan matakuliah apa saja yang harus diambil oleh mahasiswa pada setiap semester. Melalui matakuliah tersebut ada yang di maksudkan sebagai kegiatan studi mahasiswa yang dapat dilakukan dalam bentuk kuliah teori praktikum atau kerja lapangan atau gabungan di antara ketiga bentuk tersebut. Perkuliahan teori bertujuan untuk meng-kaji dan mengupayakan penguasaan mahasiswa atas teori prinsip konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan satu bidang studi. Perkuliahan praktikum bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam kondisi dan situasi terbatas sedangkan kerja lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam keadaan nyata di lapangan. Ketiga bentuk perkuliahan tersebut dapat dilakukan lewat kegiatan tatap muka (komunikasi langsung dosen mahasiswa) terstruktur (tugas terbimbing) dan kegiatan belajar mandiri. Ada beberapa standar akademik di dalamnya :

1) Beban Studi Per Semester

Beban studi yang dapat diambil mahasiswa jenjang sarjana pada semester pertama tahun pertama maksimal 22 SKS. Beban studi yang dapat diambil pada semester berikutnya, di sesuaikan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) yang di peroleh sebelumnya, seperti tabel 4 berikut.

---

<sup>9</sup>Ditjen Dikti, *Pendidikan Tinggi Indonesia Dalam Lintasan Waktu dan Peristiwa* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4.

Indek Prestasi Semester	Beban Studi Maksimal
⇒ 3,00	24 SKS
2,50 – 2,99	20 SKS
2,00 – 2,49	18 SKS
1,50 – 1,99	15 SKS
< 1,50	12 SKS

Tabel 4 : Indeks Prestasi Semester dan Beban Studi Maksimal<sup>10</sup>

- 2) Masa Perkuliahan  
Perkuliahan berlangsung pada semester ganjil , genap dan semester pendek. Jumlah pertemuan tatap muka disesuaikan dengan bobot SKS seperti pada tabel 6 di atas. Jadwal perkuliahan tiap semester di atur dalam ketentuan tersendiri.
- 3) Kehadiran Dosen Dan Mahasiswa Dalam Perkuliahan  
Dosen berkewajiban melaksanakan perkuliahan minimal 80% dari ketentuan masa perkuliahan dan menggantikan sisa perkuliahan (20%) dengan tugas-tugas yang setara. Kehadiran mahasiswa minimal 80% dari masa perkuliahan dan melaksanakan tugas-tugas yang di berikan dosen untuk pemenuhan masa perkuliahan.
- 4) Praktikum  
Praktikum merupakan salah satu metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman maupun keterampilan mahasiswa. Tidak semua mata kuliah mengandung praktikum. Pelaksanaan praktikum di selenggarakan di dalam laboratorium maupun di luar laboratorium tergantung jenis praktikumnya.
- 5) Tata Tertib Mengikuti Perkuliahan  
Mahasiswa wajib hadir 15 menit sebelum perkuliahan dimulai, berpakaian rapi, sopan (bersepatu dan tidak berkaos oblong) dan ketentuan yang di sepakati di awal perkuliahan. Untuk praktikum mahasiswa harus menggunakan pakaian praktikum yang sesuai dengan jenis praktiknya.
- 6) Ujian  
Ujian matakuliah dilakukan untuk memperoleh nilai hasil belajar. Ujian tersebut dilaksanakan dosen yang bersangkutan, meliputi ujian tengah semester dan akhir semester. Ujian tugas akhir di laksanakan program studi dengan membentuk panitia dan tim penguji di bawah pengawasan pimpinan fakultas , Ujian Akhir, di laksanakan dua bulan sebelum semester berikutnya.
- 7) Laporan Hasil Studi  
Laporan hasil studi semester di berikan dalam bentuk kartu hasil studi (KHS) yang mencantumkan kan :
  - a. Nilai setiap matakuliah
  - b. Indeks Prestasi Semester (IPS)

<sup>10</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 55.

- c. Indeks Prestasi Kumulatif
- d. Peringatan jika ada masalah-akademik<sup>11</sup>

## 2. Hakikat *E-book*

Adanya E-book sebagai salah satu alat bantu dalam proses perkuliahan tentu terikat erat dengan perkembangan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan menggunakan pendekatan isomeristik, yaitu menggabungkan dua struktur yang kompleks-pendidikan dan teknologi dalam suatu konsep yang terpadu.<sup>12</sup>

*E-book* adalah singkatan dari *Electronic Book* atau buku elektronik. *E-book*, tidak lain adalah sebuah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronik melalui komputer. *E-book* ini berupa file dengan format bermacam-macam, ada yang berupa *pdf* (*portable document format*) yang dapat dibuka dengan program *Acrobat Reader* atau sejenisnya. Sebagai sumber belajar *e-book* cukup bermanfaat sebagaimana dikatakan oleh Gerlach dan Ely yang di kutip oleh Arsyad bahwa sumber apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>13</sup> Dalam hal ini, dosen, mahasiswa dan *e-book* itu sendiri merupakan sumber dalam satu kesatuan untuk menerima suatu pengetahuan atau pembahasan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 55-57.

<sup>12</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pustekom DIKNAS, 2011), h. 559.

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 3.

Tugas dari profesi akademis ialah penguasaan dan penyebaran pengetahuan, bukan penerapannya.<sup>14</sup> Dosen di sini memberikan kebebasan belajar kepada mahasiswa sebagaimana dikemukakan dalam Siregar dan Nara, Rogers mengemukakan bahwa mahasiswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa melainkan dibiarkan belajar bebas, mahasiswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambalnya sendiri.<sup>15</sup>

Aplikasi disini berupa penggunaan *e-book* yang mana sebagai sumber dalam membantu siswa mendapatkan pembelajaran lebih intens namun santai dalam teknologi yang digunakan untuk satu mata pelajaran untuk seluruh tingkat kelas, guru sebagai fasilitator *e-book* tersebut bisa memberikan test semacam kuis untuk seluruh atau tingkat (kelas) dalam pengembangan sumber tersebut.

*E-Book* masuk ke Indonesia seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi global. Transformasi dari buku tradisional menuju bentuk digital yang ditampilkan melalui media Internet memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi yang tersedia. Disisi lain harga yang relatif lebih murah, praktis, dan menyenangkan untuk dibaca juga menjadi pertimbangan dalam memilih buku digital sebagai bahan bacaan.

---

<sup>14</sup> Edward Shils., h.12

<sup>15</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 37.

### 3. E-book Sebagai Sumber Perkuliahan

Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa ( daya, lingkungan, pengalaman) yang (dapat) digunakan dan dapat mendukung proses/ kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran/belajar.<sup>16</sup> Sumber itu sendiri adalah sebuah bagian yang penting dalam perkuliahan, penggunaan sumber ditujukan untuk memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi/materi lebih dari yang telah disampaikan dan diharapkan dapat lebih menarik, dan dapat mempersingkat waktu pembelajaran dengan hasil yang lebih memuaskan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang definisi pembelajaran di perguruan tinggi adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup> Kebanyakan pembelajaran di perguruan tinggi di berikan dalam bentuk kuliah. Oleh sebab itu kecakapan memberi kuliah, termasuk pemberian sumber data adalah penting. Dalam penggunaannya dosen harus mempertimbangkan beberapa aspek. Aspek-aspek yang harus dipertimbangkan ialah, ekonomis atau biaya, teknis atau tenaga, bersifat praktis dan sederhana, bersifat fleksibel, relevan dengan tujuan pengajaran, dan dapat membantu secara efisien<sup>18</sup>

Buku Elektronik cukup memenuhi aspek-aspek yang telah dianjurkan dalam pemilihan sumber belajar dalam pengajaran.

---

<sup>16</sup> Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 164

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 166

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses perkuliahan. Para dosen mempunyai peran untuk melakukan pembaharuan dalam proses perkuliahan yang dapat dilakukan dari pemberian sumber.

Perkembangan teknologi komputer sebagai perangkat digital dan teknologi internet saat ini menyebabkan buku elektronik muncul sebagai sumber pengajaran. Semua jenis konten yang memanfaatkan perangkat komputer mengarah pada konsep digital. Pada akhirnya memunculkan sebuah produk kemasan baru yang sering dikenal dengan elektronik konten.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses perkuliahan. Di perkuliahan juga seperti itu, para dosen mempunyai peran untuk melakukan pembaharuan dalam proses perkuliahan yang dapat dilakukan dari media yang digunakan. *e-Book* muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi komputer sebagai perangkat digital dan teknologi internet saat ini. Semua jenis konten yang memanfaatkan perangkat komputer mengarah pada konsep digital. Pada akhirnya memunculkan sebuah produk kemasan baru yang sering dikenal dengan elektronik konten.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. SUMBER DATA**

Data dari penelitian ini diperoleh dari informan yang terdiri atas informan kunci dan informan inti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Prodi Pendidikan Sejarah. Ketua Prodi Pendidikan Sejarah dianggap sebagai orang yang mengetahui standar pelaksanaan perkuliahan, Pemilihan informan kunci tersebut karena beliau adalah pemimpin di Prodi Pendidikan Sejarah yang memiliki wewenang dalam mengambil setiap keputusan di Prodi Pendidikan Sejarah yang tentu saja dengan izin dari rektorat sebagai pimpinan kampus Universitas Negeri Jakarta. Peneliti sudah mendapatkan ijin dari beliau dalam penelitian ini. Sedangkan informan inti dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah dari Sejarah Sains dan Teknologi beserta mahasiswa/i yang mengikuti mata kuliah tersebut. Dari situ akan dicari data-data yang diperlukan berkenaan dengan pemakaian e-book dalam matakuliah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori.

*( A qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meanings of individual experiences, meanings socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/ participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both.)*<sup>19</sup>

pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, lensa penafsiran teoretis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu dan kelompok memaknai permasalahan yang ada. Pendekatan penelitian yang lebih memenuhi dari kelima jenis pendekatan melihat juga adanya berbagai permasalahan di Prodi Pendidikan Sejarah yakni pendekatan penelitian ini terfokus melalui pendekatan studi kasus. Studi kasus mempelajari kasus kehidupan nyata yang mutakhir yang sedang berlangsung sehingga dapat mengumpulkan informasi yang akurat tanpa kehilangan waktu. Dalam rangka menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen, hingga bahan audiovisual. Bersandar pada satu sumber data saja tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman mendalam ini.<sup>20</sup> Alasan peneliti untuk menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan kasus yang unik agar bisa memahami permasalahan tersebut dengan baik. Peneliti memilih kasus tunggal untuk mendeskripsikan persoalan tersebut. Di dalam penggunaan metodenya, peneliti melihat, dan

---

<sup>19</sup> John W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sage Publication, 2003)., hlm. 18

<sup>20</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan*, Penerjemah Ahmad Lintang Lazuardi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)., hlm. 87-137.



mengamati dalam memperoleh data sehingga tidak terjadi manipulasi data.

## 2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan informan kunci dan informan inti. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>21</sup> Tujuan dari wawancara ini menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>22</sup> Dalam wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan informan inti dan informan kunci. Wawancara tidak hanya akan berlangsung sekali namun berkali-kali hingga menemukan kejenuhan atau jawaban yang sesungguhnya. Pada awal perkuliahan peneliti mewawancarai Ketua Prodi Pendidikan Sejarah, menanyakan pendapat beliau mengenai pemakaian e-book sebagai sumber dan juga dosen pengajar pada matakuliah Sains dan Teknologi untuk mencari pendapat dan harapan dalam pemakaian e-book sebagai sumber. Dalam pertemuan awal perkuliahan, peneliti mengamati keaktifan mahasiswa untuk

---

<sup>21</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: alfabeta, 2011).,hlm. 316.

<sup>22</sup> Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).,h.186

memutuskan siapa yang akan di wawancara, dari sini peneliti mewawancarai mahasiswa aktif dan kurang aktif. Setelah perkuliahan berjalan dan terlihat pemakaian *e-book* peneliti mengambil satu orang dari setiap kelompok untuk di wawancarai mengenai pencarian materi dalam *e-book* sebagai sumber. Sedangkan teknik pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penggunaan *e-book* untuk perkuliahan, pengamatan ini menggunakan teknik pengamatan tak berperanserta, peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai peserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya.<sup>23</sup> Teknik pengamatan ini dilakukan dengan peneliti mengamati proses pembelajaran di matakuliah Sejarah Sains dan Teknologi, dengan melihat langsung bagaimana aktivitas yang terjadi dalam kelas tersebut antara dosen dengan mahasiswa, dan antara mahasiswa dengan *e-book*. Teknik pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui data secara menyeluruh. Terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi berguna untuk menambah bukti berlangsungnya penelitian. Dokumentasi di sini menampilkan beberapa gambar perkuliahan, presentasi kelas, dan powerpoint yang digunakan untuk pembahasan materi yang sumbernya menggunakan *e-book*. Selain itu peneliti juga membuat transkrip tertulis untuk pengamatan dan wawancara yang di lakukan.

---

<sup>23</sup>Moleong., op Cit., h. 177

### 3. TEKNIK TRIANGULASI DALAM KALIBRASI KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada di dunia nyata..Untuk memperoleh keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>24</sup>

Mathinson dalam Sugiyono mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent in consistent, or contradictory*” maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.<sup>25</sup> Teknik pengumpulan data gabungan atau simultan dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam akan menjadi satu kesatuan yang utuh di tambah dengan dokumentasi yang di sertakan. Dalam melakukan teknik ini peneliti harus mengikuti perkuliahan secara berkelanjutan hingga mendapatkan hasil pengamatan dan wawancara yang baik, peneliti juga harus mengenal orang yang akan memberikan data.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.330

<sup>25</sup>Ibid., h. 332

#### 4. TEKNIK ANALISIS DATA

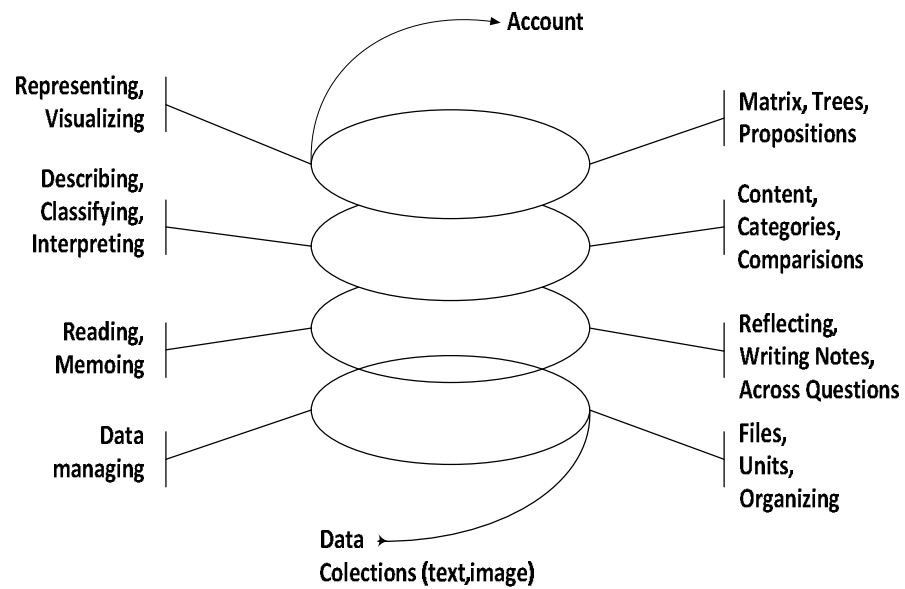
Menurut Creswell analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu data teks seperti transkrip, data gambar seperti foto untuk analisis kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan. Strategi analisis data yakni sebagai berikut: 1)Membuat sketsa ide, 2)Membuat catatan, 3)Merangkum catatan lapangan, 4)Berkerja dengan kata-kata, 5)Menedintifikasi kode, 6)Mereduksi kode menjadi tema, 7)Menghitung frekuensi dari kode, 8)Menghubungkan kategori, 9)Menghubungkan kategori dengan kerangka analitis dalam literature, 10)Menciptakan sudut pandang, 11)Menampilkan data.<sup>26</sup>

Seorang analis masuk dengan data teks atau gambar misalnya foto, rekaman video, dan keluar dengan laporan atau narasi. Seorang peneliti biasanya mengorganisir data mereka dalam *file-file* komputer. Di samping mengorganisasikan *file-file*, para peneliti mengonversi *file-file* mereka menjadi satuan-satuan teks yang sesuai misalnya sebuah kata, sebuah kalimat, sebuah cerita lengkap untuk analisis baik dengan tangan ataupun komputer. Setelah mengorganisasikan data, para peneliti analisis dengan memaknai database tersebut secara keseluruhan misalnya menyarankan agar peneliti membaca transkrip-transkrip tersebut secara keseluruhan beberapa kali.

---

<sup>26</sup> Creswell, op.cit.,h.253.

Langkah berikutnya adalah bergerak dari tahap membaca dan membuat memo menuju tahap untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data. Deskripsi detail berarti bahwa penulis mendeskripsikan sesuatu yang dilihat. Deskripsi menjadi titik awal yang baik dalam studi kualitatif setelah membaca dan mengelola data dan deskripsi ini memainkan peran sentral dalam studi kasus. Terdapat beberapa bentuk penafsiran, misalnya penafsiran berdasarkan prasangka, pandangan, dan intuisi. Penafsiran mungkin juga dilakukan pada gagasan atau ide ilmu pengetahuan sosial atau kombinasi dari pandangan personal yang kontras dengan gagasan atau ide ilmu pengetahuan social. Peneliti akan menghubungkan penafsirannya dengan literatur riset yang lebih luas yang dikembangkan ilmuwan lain. Pada fase akhir, para peneliti menyajikan data, yaitu mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, tabel, atau bagan atau gambar.



Gambar : spiral analisis data <sup>27</sup>

Uraian gambar spiral analisis data: Pengumpulan data lapangan → Manajemen data → Mengorganisasikan file, unit → pembacaan memoing → refleksi, menulis seluruh catatan → deskripsi, klasifikasi penafsiran → konteks, kategori, perbandingan → penyajian visualisasi → berbentuk matriks, pohon, preposisi → laporan akhir.

<sup>27</sup> Creswell, op.cit.,p.255